

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER-TUTOR* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA MA BAKTI KERAPATAN  
KERINCI PADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Mislita**

**Email: [mislita54@gmail.com](mailto:mislita54@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Komposisi fungsi merupakan salah satu materi matematika yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa SMA/MA. Namun kenyataannya, siswa masih kurang menguasai materi ini karena kesulitan memahami konsepnya. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor seperti kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa mengenai konsep dasar dalam menyelesaikan komposisi fungsi, dan lemahnya penguasaan siswa mengenai aljabar. Mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *peer-tutor* sebagai alternatif penyelesaian dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komposisi fungsi. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswi kelas XI MIA MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci yang terlaksana sebanyak tiga siklus. Sebelum dilaksanakan siklus I siswa diberi pre-test, dan setelah dilaksanakannya seluruh siklus, siswa diberi posttest. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 38,46%, siklus II sebesar 53,85% dan siklus III sebesar 88,46% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 78$ ) dengan persentase klasikal sebesar 80%. Ketuntasan tersebut didukung oleh data aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran, serta catatan reflektif. Aktivitas siswa meningkat di setiap siklus dengan terpenuhinya waktu ideal oleh kategori aktivitas siswa walaupun pada siklus III masih ada dua kategori yang belum memenuhi waktu ideal. Namun demikian, menurut observer interaksi aktif siswa pada siklus III sudah meningkat dibanding pada siklus I dan II. Aktivitas guru mengalami peningkatan dengan rincian: pada siklus I mempunyai total rata-rata 2,65 (cukup baik), siklus II dengan total rata-rata 3,53 (baik), dan siklus III dengan total rata-rata 3,88 (baik).

Hasil analisis catatan reflektif siswa jika dirata-ratakan dari keseluruhan siklus, jumlah tanggapan positif lebih dominan dibanding tanggapan negatif. Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran *peer-tutor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komposisi fungsi dengan ketuntasan hasil belajar siswa memenuhi secara individual ( $\geq 78$ ) dan klasikal mencapai 88,46%.

**Kata Kunci : Peer - Tutor, Hasil Belajar, Matematika**

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pada era modern sekarang ini, matematika merupakan aspek penting yang menentukan kesuksesan dan kemajuan suatu bangsa. Mempelajari matematika dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa mampu memperoleh, mengolah dan memanfaatkan berbagai informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang dinamis dan kompetitif. Itulah sebabnya mengapa matematika difasilitasi sebagai pelajaran di sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjutan, bahkan sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu pembelajaran matematika seharusnya mendapat perhatian penting bagi pendidik untuk mencapai kesuksesan belajar bagi siswa sehingga siswa mampu menghadapi persoalan hidupnya. Untuk mencapai kesuksesan belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah hasil belajar.

Menurut fakta berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci, bahwasanya hasil belajar siswa kelas XI MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerincimasih tergolong rendah terhadap matematika dan belum mencapai hasil belajar yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai ujian siswa. Kebanyakan siswa tersebut belum mencapai KKM  $\geq$  75 pada mata pelajaran matematika. Hanya beberapa siswa saja yang dianggap mampu dalam mata pelajaran matematika.

Diantara materi matematika yang dipelajari di SMA/MA kelas XI semester ganjil, salah satunya yaitu komposisi fungsi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru matematika kelas XI IPA MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci, materi komposisi fungsi merupakan salah satu materi matematika yang masih kurang dikuasai siswa kelas XI IPA MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci. Dari hasil wawancara diketahui beberapa hal, yaitu: Pertama, kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep komposisi fungsi. Kedua, siswa masih kurang menguasai konsep dasar dalam menyelesaikan komposisi fungsi, seperti: lemahnya penguasaan siswa terhadap aljabar. Hal ini dikarenakan kurangnya kesempatan siswa dalam berlatih dan mengulang-ulang kembali materi yang telah diajarkan guru, dan pada dasarnya siswa masih kurang termotivasi dalam belajar. Ketiga, guru matematika yang mengajar di MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerincimasih ada yang menggunakan model pembelajaran yang monoton. Keempat, dikarenakan kondisi para siswa yang lebih mata pelajaran olah raga dibanding pelajaran lain terutama yang berkaitan dengan IPA, seperti pelajaran matematika.

Penelitian ini dilakukan juga berdasarkan hasil superpisi yang peneliti lakukan di MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci. Selama peneliti

melaksanakan Superpisi diketahui bahwasanya masih banyak siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar setelah dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai siswa, yaitu seperti nilai ulangan dan ujian semester.

Memperhatikan masalah di atas, kiranya diperlukan suatu strategi pembelajaran yang diyakini mampu mengatasi masalah di atas untuk diterapkan pada materi “Komposisi fungsi”. Dari sekian banyaknya model, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang ada, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran *peer-tutor* untuk diterapkan pada materi “Komposisi Fungsi”.

Strategi pembelajaran *peer-tutor* merupakan salah satu strategi yang disarankan oleh Rogers yang dalam pelaksanaannya siswa yang pandai mengajar siswa lainnya yang masih kurang dalam penguasaan materi. Strategi pembelajaran *peer-tutor* merupakan sistem belajar kelompok, dimana setiap kelompok dipimpin oleh seorang tutor, dan tutor ini bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing. Pemilihan strategi ini berdasarkan kebiasaan bahwa seorang siswa terkadang lebih dekat atau banyak melakukan segala sesuatu dengan temannya, . Oleh karena itu peneliti berharap dengan diterapkannya strategi ini siswa lebih mudah berinteraksi dengan siswa lainnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Peneliti memilih strategi pembelajaran ini juga dikarenakan strategi pembelajaran ini menuntut siswa agar lebih aktif dan terbuka dalam berinteraksi dan berkomunikasi sesama siswa lainnya sehingga tidak ada perbedaan antara siswa yang pintar dan lemah, serta siswa yang lemah tidak segan untuk bertanya ataupun belajar dengan kawannya atau dengan siswa yang lebih pintar.

Menurut Suherman (dalam Hana Nurhasanah Solehah) bahwa dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Pembelajaran tutor sebaya dilaksanakan secara berkelompok dengan teman sebaya, namun di dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang menjadi *leader* selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *peertutor* pada materi “komposisi fungsi”. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer-Tutor* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika siswa kelas XI IPAMAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “komposisi fungsi” di kelas XI IPAMAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci?
- b. Apakah peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *peer-tutor* pada materi “komposisi fungsi” di kelas XI IPAMAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerincimencapai ketuntasan?

## 3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “komposisi fungsi” di kelas XI IPAMAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *peer-tutor* pada materi “komposisi fungsi” di kelas XI IPAMAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci mencapai ketuntasan.

## 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor*, diharapkan siswa mendapat pengalaman baru yang diperkirakan mampu menjadikan hasil belajar siswa terhadap matematika pada materi komposisi fungsi dapat meningkat.
- b. Bagi guru, dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor*, diharapkan guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan hasil belajar siswanya terhadap matematika menjadi lebih baik dan meningkat yaitu dengan mengajak para siswanya belajar dengan cara yang menyenangkan dan materi yang diberikan dapat tersampaikan.
- c. Bagi peneliti, dengan digunakannya strategi pembelajaran *peer-tutor*, maka peneliti mendapatkan pengalaman yang memberikan sebuah inspirasi untuk dapat digunakan.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Tujuan Pembelajaran Matematika di SMA/MA

Matematika merupakan suatu ilmu yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika dipelajari karena dianggap sebagai mata pelajaran penting yang diharapkan sebagai sekolah berpikir bagi mereka yang mempelajarinya. Di satu sisi matematika merupakan ilmu yang berperan penting dan menjadi dasar bagi terealisasinya ilmu-ilmu yang lain, seperti ekonomi, fisika, kimia, dll. Namun, di

sisi lain fakta menunjukkan bahwa pembelajaran matematika senantiasa menjadi masalah di setiap jenjang pendidikan, seperti pada pembelajaran matematika di kelas misalnya, sebagian siswa kurang menunjukkan adanya kesungguhan dan kegembiraan belajar terhadap matematika sehingga penyerapan materi ajar menjadi kurang efektif dan efisien. Materi ajar matematika yang sifatnya berantai kurang dikuasai siswa dan berdampak pada penguasaan cabang ilmu yang ingin dipelajari siswa. Dalam kaitan ini penyempurnaan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan sudah saatnya menjadi prioritas utama.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menurut tim MKPBM adalah mengacu kepada fungsi matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan diungkapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, yaitu :

1. Mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu mengalami perkembangan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir dari matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di MA mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan pola pikir siswa menjadi logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman, agar para siswa dapat memecahkan masalah dengan mudah yang penyelesaiannya berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan juga penerapan matematika terhadap ilmu lain.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Darmansyah (dalam Erom) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Erom berperdapat bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian kemampuan siswa setelah siswa menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah hasil pengajaran guru dan siswa yang berperan aktif dalam proses belajar. Setelah proses pembelajaran dilakukan, perlu diadakannya evaluasi hasil belajar sehingga proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat diketahui hasilnya. Tujuan melakukan evaluasi adalah untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Jadi, hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana tingkat kephahaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Strategi Pembelajaran *Peer-Tutor*

Strategi pembelajaran *peer-tutor* merupakan suatu strategi pembelajaran dimana sekelompok siswa yang telah mampu menguasai bahan pelajaran, mengajari atau memberikan bantuan kepada siswa lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran *peer-tutor* ini pelaksanaannya yaitu dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil atau dapat disebut secara kooperatif, dimana sumber belajarnya bukan hanya bersumber dari guru melainkan juga dari teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Pada strategi pembelajaran *peer-tutor*, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan siswa lainnya, sehingga di saat siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang lebih tinggi ini memberikan bimbingan, ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Depdiknas mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang diImplementasikan melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson berpendapat bahwa kooperatif learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompokkelompok kecil secara kolaboratif dan anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

*Peer-tutor* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan siswa yang dibimbing, dapat membantu guru menilai siswa mana yang mampu memahami suatu materi dan siswa mana yang kurang/tidak mampu memahami materi dengan adanya bimbingan tutor kepada siswa yang diajarkan, serta dapat menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dalam pelaksanaan *peer-tutor*, satu siswa yang pandai atau berprestasi tinggi memberikan pengajaran/bantuan akademik/pengajaran kepada siswa lainnya. Secara umum, tutor membantu siswa yang diajarkan baik pada kelompok kecil atau dengan dasar satu-ke-satu, mendorong belajar mandiri, mengembangkan kemampuan belajar, memecahkan masalah-masalah tertentu dan sebagainya. Interaksi antara siswa yang diajarkan dan tutor didasarkan pada diskusi; siswa yang diajarkan cenderung berfokus pada hasil progresif, sedangkan tutor lebih peduli pada kemampuan bimbingan mereka, kemampuan komunikasi dan hubungan interpersonal.

## **C. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini direncanakan akan dilakukan sebanyak tiga siklus dengan jumlah pertemuan seluruhnya adalah lima pertemuan yang diawali dengan pemberian tes awal dan diakhiri dengan pemberian post-test keseluruhan siklus.

### **2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPAMAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Agustus 2017 – September 2017.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA (26 orang) MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci pada Semester I tahun pelajaran 2016/2017.

### **4. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer-tutor* di kelas siswa yang menjadi subjek penelitian PTK. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi.
- b. Tes hasil belajar.
- c. Jurnal berupa catatan reflektif.

## **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya bahwasanya aktivitas siswa pada siklus I belum tergolong efektif yang ditandai dengan adanya kategori aktivitas siswa yang belum memenuhi kriteria waktu ideal yaitu kategori 1, 2, 3, 4 dan 6. Mengenai kategori yang belum memenuhi waktu ideal ini menjadi bahan revisi bagi peneliti untuk dilaksanakannya siklus I. Hal yang dilakukan peneliti pada siklus I untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I yaitumemantau dan memusatkan perhatian siswa kepada penjelasan guru, memantau siswa di setiap kelompok untuk memahami masalah di LKS, memastikan bahwa setiap siswa memperhatikan penjelasan masing-masing tutor dalam menyelesaikan masalah di LKS, terutama meminta siswa agar membandingkan hasil penyelesaian LKS masing-masing kelompok dengan kelompok lainnya dan meminta siswa untuk menyampaikan simpulan dari hasil

diskusi LKS siswa dengan tutor masing-masing kelompok. Dua hal ini diutamakan karena pada siklus I, dua kategori ini belum muncul pada observasi aktivitas siswa.

Adapun mengenai membandingkan hasil diskusi LKS, guru/peneliti meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain dipersilahkan menanggapi. Selanjutnya, mengenai menyampaikan simpulan dari hasil diskusi LKS, guru/peneliti meminta kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk menyampaikan simpulan berdasarkan LKS yang diberikan sedangkan kelompok lain mendengarkan. Pada siklus I diperoleh bahwa kategori aktivitas siswa yang belum memenuhi kriteria waktu ideal selama pembelajaran adalah kategori 3, 5, 6 dan 7, dan ini menjadi bahan revisi bagi peneliti untuk dilaksanakannya siklus II. Hal yang dilakukan peneliti pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I yaitu memantau siswa di setiap kelompok dan memastikan bahwa mereka memperhatikan penjelasan masing-masing tutor dalam menyelesaikan masalah di LKS. Hal ini dilakukan karena sebelumnya pada siklus I perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM tidak muncul pada kategori aktivitas siswa, namun pada siklus I perilaku ini muncul, sehingga peneliti mengambil tindakan tersebut pada siklus II. Setelah peneliti melakukan revisi pada siklus I dan I namun pada siklus II masih ada dua kategori aktivitas siswa yang belum memenuhi kriteria waktu ideal yaitu kategori 2 dan 6. Mengenai hal ini, peneliti hanya melaksanakan penelitian hingga siklus II dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan kepada peneliti oleh pihak sekolah. Meskipun masih ada dua kategori aktivitas siswa yang belum memenuhi kriteria waktu ideal yaitu kategori 2 dan 6, namun menurut observer interaksi aktif siswa pada siklus II ini sudah meningkat dibandingkan dua siklus sebelumnya. Adapun observasi aktivitas siswa ini hanya merupakan data pendukung untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *peer-tutor*.

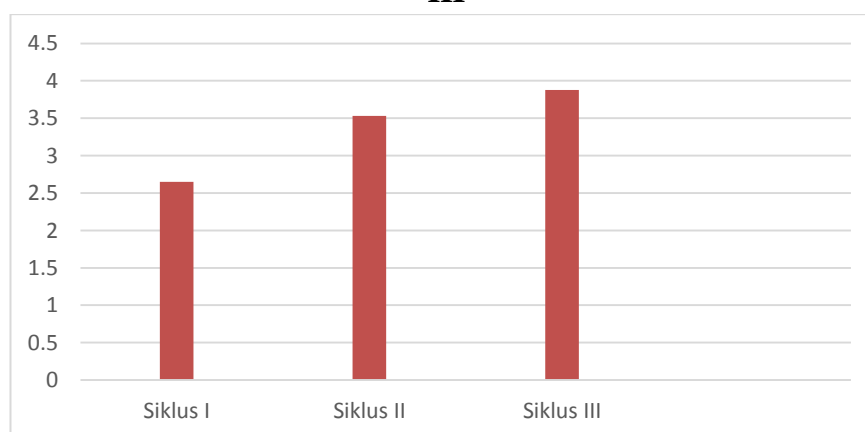
## **2. Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya bahwasanya kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup baik dengan total rata-rata 2.65. Hal ini juga berdasarkan refleksi dari observer yang menyatakan bahwasanya pengelolaan peneliti (yang bertindak sebagai guru) dalam pembelajaran siklus I belum maksimal yang ditandai dengan pengelolaan waktu selama peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran belum maksimal, kemampuan peneliti mengarahkan tutor untuk membimbing siswa yang diajarkan harus ditingkatkan lagi, dan interaksi aktif antara guru dan siswa harus ditingkatkan lagi, sehingga hal yang dilakukan peneliti pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan pada siklus II yaitu dengan meningkatkan pengelolaan

waktu selama pembelajaran, mengarahkan tutor untuk membimbing siswa yang diajarkan dengan lebih baik dari siklus sebelumnya, dan lebih banyak berinteraksi dengan siswa dengan memantau masing-masing kelompok siswa sehingga siswa dapat merasa dekat dan mudah bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan tutor ataupun dari materi yang sedang dipelajari sehingga pada siklus II kategori aktivitas guru dalam pembelajaran berada pada kategori baik dengan total rata-rata 3.53.

Pada siklus III, hasil refleksi yang diperoleh dari observer bahwa interaksi antara guru dan siswa masih kurang sehingga harus ditingkatkan lagi. Hal yang dilakukan peneliti pada siklus III untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I yaitu peneliti mencoba lebih meningkatkan interaksi dengan siswa dengan interaksi yang lebih baik dari siklus sebelumnya, seperti berkomunikasi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa. Pada siklus III ini perbedaan interaksi antara guru dan siswa terlihat dengan disajikannya permainan bagi siswa mengenai materi komposisi fungsi pada sub pokok materi pengertian komposisi fungsi setelah siswa berdiskusi di dalam kelompok dengan tutor masing-masing, sehingga pada siklus III aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori baik dan meningkat dengan total rata-rata 3.88. Peningkatan pada siklus III ini juga ditandai dengan pernyataan dari refleksi observer bahwasanya: pengelolaan waktu sudah maksimal, kemampuan peneliti mengarahkan tutor untuk membimbing siswa yang diajarkan sudah meningkat, dan interaksi aktif antara guru dan siswa sudah meningkat sehingga aktivitas guru mengelola pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor* secara umum sudah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

**Gambar 2. Diagram Aktivitas guru mengelola pembelajaran siklus I, II, III**

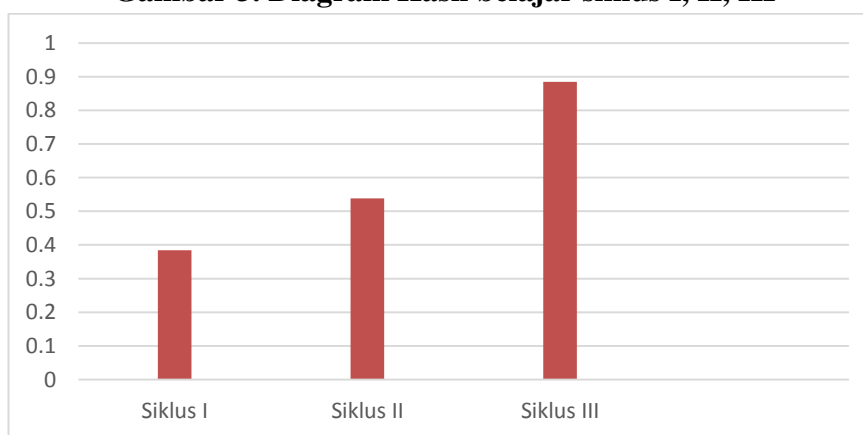


### 3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya bahwasanya hasil belajar siswa dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan siswa secara klasikal. Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas

hasil belajarnya jika secara individu ( $KKM \geq 78$ ) dan secara klasikal (80% siswa tuntas). Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 38,46%, pada siklus II sebesar 53,85% dan pada siklus III sebesar 88,46%. Adapun peningkatan ini dikarenakan peneliti merevisi hasil temuan dan refleksi dari analisis aktivitas siswa, aktivitas guru mengelola pembelajaran, dan hasil analisis catatan reflektif siswa dari setiap siklus, sehingga ketiga komponen tersebut yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru mengelola pembelajaran, dan catatan reflektif siswa dapat menjadi faktor/data pendukung meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini

**Gambar 3. Diagram Hasil belajar siklus I, II, III**



Mengenai penelitian ini pada rencana awal, materi yang dibahas dalam penelitian PTK ini adalah pengertian komposisi fungsi dan syarat komposisi fungsi yang direncanakan sebanyak dua siklus, namun dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru sekolah yang berangkat, maka materi yang dapat digunakan pada penelitian ini hanya pada sub pokok materi pengertian komposisi fungsi yang terlaksana sebanyak tiga siklus.

#### **4. Jurnal Reflektif Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya bahwasanya dapat diketahui dari catatan reflektif siswa pada siklus I, II, dan III siswa memberikan tanggapan positif maupun negatif. Mengenai tanggapan siswa, dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan pada tanggapan positif yang menjadikan tanggapan negatif semakin berkurang. Hal ini dikarenakan peneliti merevisi hasil tanggapan siswa yang diperoleh dari setiap siklus. Pada siklus I misalnya diperoleh bahwa berdasarkan hasil catatan reflektif siswa, sebagian siswa menyatakan masih kurang mengerti pada pembahasan soal aplikasi konsep komposisi fungsi di LKS, sehingga hal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus II untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I yaitu mengarahkan tutor

agar mendominasi bimbingan mereka kepada anggota kelompoknya pada pembahasan soal aplikasi konsep komposisi fungsi dalam kehidupan sehari-hari yang tertera di LKS. Pada siklus III diperoleh bahwa berdasarkan catatan reflektif siswa, sebagian siswa menyatakan bahwasanya pembelajaran yang berlangsung kurang menyenangkan, sehingga hal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus II untuk memperbaiki kelemahan siklus II yaitu peneliti mengadakan game/permainan setelah masing-masing kelompok berdiskusi dengan tutor mereka yang berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang materi komposisi fungsi pada sub pokok materi pengertian komposisi fungsi bagi setiap kelompok. Prosedur permainan ini yaitu setiap kelompok siswa harus menyelesaikan soal yang diberikan dengan memilih dan menempelkan sticker yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan pada karton yang disediakan. Hal ini dilakukan peneliti guna memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, untuk membuat siswa menjadi lebih aktif apalagi dengan adanya tantangan uji kekompakan setiap kelompok. Jadi, dengan adanya tindakan yang dilakukan peneliti untuk merevisi tanggapan siswa berdasarkan analisis jurnal/catatan reflektif, sehingga tanggapan positif siswa dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Jika dirata-ratakan dari masing-masing siklus I, II, dan III maka jumlah tanggapan positif lebih dominan dibanding tanggapan negatif.

Adapun tanggapan positif siswa diantaranya seperti: “Jelas, karena materi ini senang untuk dipelajari”, “Ya, sangat menarik dan mudah dipahami”, “Ya, menyenangkan, bisa memahami materi dengan mudah”, “Menyenangkan, karena saling berbagi pengetahuan bersama-sama dalam kelompok”, “Sudah, cara tutor dalam memberi bimbingan di dalam kelompok sudah bagus”. Adapun tanggapan negatif siswa diantaranya seperti: “Tidak, pembelajaran hari ini tidak menyenangkan”, “Kurang jelas dalam soal cerita”, “Belum terlalu bagus, karena cara penyampaiannya atau cara mengajarnya belum terlalu jelas”, “Soal cerita masih kurang paham”.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan menerapkan strategi pembelajaran *peer-tutor* di kelas XI IPAMAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerincipada materi komposisi fungsi, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan strategi pembelajaran *peer-tutor* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPAMAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerincipada materi komposisi fungsi. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan III dengan adanya tindakan yang dilakukan peneliti terhadap temuan dan hal-hal yang harus direvisi dari analisis aktivitas siswa, aktivitas guru mengelola pembelajaran, dan hasil analisis catatan reflektif siswa dari setiap siklus PTK. Hal ini dikarenakan ketiga komponen tersebut yaitu aktivitas

siswa, aktivitas guru mengelola pembelajaran, dan catatan reflektif siswa dapat menjadi faktor pendukung meningkatnya hasil belajar siswa. Hal-hal yang direvisi pada penelitian ini yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu kategori aktivitas siswa yang belum muncul/belum memenuhi waktu ideal pada siklus PTK, aktivitas guru yang belum maksimal dilaksanakan dalam pembelajaran, dan tanggapan negatif siswa yang diperoleh dari analisis catatan reflektif siswa pada siklus PTK.

b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada bab IV bahwasanya hasil belajar siswa dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan siswa secara klasikal. Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya jika secara individu ( $KKM \geq 78$ ) dan secara klasikal (80% siswa tuntas). Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 38,46%, pada siklus II sebesar 53,85% dan pada siklus III sebesar 88,46%. Adapun peningkatan ini dikarenakan peneliti merevisi hasil temuan dan refleksi dari analisis aktivitas siswa, aktivitas guru mengelola pembelajaran, dan hasil analisis catatan reflektif siswa dari setiap siklus, sehingga ketiga komponen tersebut yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru mengelola pembelajaran, dan catatan reflektif siswa dapat menjadi faktor/data pendukung meningkatnya hasil belajar siswa.

## 2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik ataupun pengajar khususnya guru MAS Bhakti Kerapatan Kabupaten Kerinci untuk merealisasikan strategi pembelajaran *Peer-Tutor* dalam proses belajar mengajar di kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa ataupun mutu pendidikan.
- b. Peneliti berharap kepada peneliti lainnya agar hendaknya memperhatikan peningkatan nilai hasil belajar individu siswa pada setiap siklus PTK yang dilaksanakan selain melihat peningkatan persentase ketuntasan siswa pada setiap siklus PTK.
- c. Peneliti berharap kepada peneliti lainnya agar mengkombinasikan strategi pembelajaran *peer-tutor* dengan pendekatan, metode, dan model lain, serta menerapkan strategi pembelajaran ini pada materi matematika lainnya agar dapat diketahui pandangan lebih luas terhadap strategi ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi*, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrand, Karen. 2014. Peer Tutoring. *Journal of Pedagogic Development*, Volume 4, Issue 1, March 2014, h. 47-61. Diakses pada tanggal 11 Januari 2017 dari situs: <https://www.beds.ac.uk/jpd/volume-4-issue1/peer-tutoring>.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, Ching and Liu, Chang Chen. t.t. A Case Study of Peer Tutoring Program in Higher Education. *Research in Higher Education Journal*, t.t, h. 1-10. Diakses pada tanggal 30 Desember 2016 dari situs: <http://www.aabri.com/manuscripts/11757.pdf>.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Rev-2. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Erom. 2013. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Realistik (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Matematika di Kelas I SDN 1 Parungtanjung Kecamatan Gunung Putri-Kabupaten Bogor”, *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 24 Januari 2016 dari situs: <http://repository.upi.edu>.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. 2002. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Cet. 3. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hendriansyah, Dede. 2013. “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam”, *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 24 Januari 2016 dari situs: <http://repository.upi.edu>.
- Hermaliza. 2015. “Penerapan Model Tutor Sebaya Pada Materi Teorema Pythagoras untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar”, *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kamus Bahasa Indonesia.org. t.t. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada tanggal 21 Januari 2016 dari situs: <http://kamus.bahasa.indonesia.org/penerapan>.
- Kamus Bahasa Indonesia.org. t.t. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada tanggal 21 Januari 2016 melalui situs: <http://kamus.bahasa.indonesia.org/meningkatkan>.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Marlaini. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Himpunan di Kelas VI SMP Negeri 4 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Martono, Koko, dkk. 2007. *Matematika dan Kecakapan Hidup (matematika prog.IPA kelas 11b)*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Mayfield, Kristin H., and R.Vollmer, Timothy. 2007. Teaching Math Skills to at-Risk Students Using Home-based Peer Tutoring. *Journal of Applied Behavior Analysis*, No.2(Summer 2007), 2007, h. 223-237. Diakses pada tanggal 4 Januari 2017 dari situs:  
<https://eric.ed.gov/?q=teaching+math+skills+to+atrisk+students+using+home-based+peer+tutoring&id=ej798644>.
- Mukarimah Sufa, Alfi. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) dalam Mata Pelajaran Gambar Teknik untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 1 Sukabumi", *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 24 Januari 2016 dari situs: <http://repository.upi.edu>.
- Mulyasa, E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasanah Solehah, Hana. 2014. "Pengaruh Metode Pengajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung (studi eksperimen pada materi jurnal khusus kelas xi)", *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 25 Januari 2016 dari situs: <http://repository.upi.edu>.
- Nurjannah. 2006. "Efektivitas Model pembelajaran Kuantum Teaching Pada Materi Pokok Bilangan Bulat di SMP Negeri 8 Banda Aceh", *Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Nurlisa. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Materi Trigonometri di Kelas X SMU Negeri 1 Indrajaya Sigli Tahun 2009/2010", *Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Ramlah. 2013. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Trigonometri dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas XA MAN Kuta Baro Aceh Besar". *Jurnal Peluang*, Volume 2, No.1, 2013, h. 59-74.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Cet. 8. Bandung: Alfabeta.

- Siregar, Evelin, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukino. 2014. *Matematika Untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib Semester 1*. Jakarta.
- Sulastomo, Nunuk Murdiati. 2010. *Scrambled Egg is Delicious*. Jakarta: Kompas.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- W.Creswell, John. 2012. *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, 4th edition. USA: Pearson.
- Wardiyyah, Nasimatul. 2009. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VI MTs NU Banat Kudus pada Materi Pokok Operasi Bilangan Pecahan Semester I Tahun Ajaran 2009/2010", *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016 dari situs: